

STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU BIMBINGAN KONSELING (BK) DALAM MENANGANI KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI 1 MUARA LAW

Rudini¹

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Strategi Komunikasi Interpersonal Guru BK (Bimbingan Konseling) Dalam Menangani Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 1 Muara Lawa.

Penelitian ini menggunakan 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer meliputi observasi dan wawancara sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di lokasi penelitian. untuk pemilihan dan pengambilan sumber data dilakukan secara purposive sampling.

Hasil penelitian ini menunjukkan Strategi Komunikasi Interpersonal Guru BK di SMP Negeri 1 Muara Lawa adalah dengan menggunakan 5 kualitas umum strategi komunikasi interpersonal yaitu Keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan serta untuk mencapai tujuan sekolah dalam menangani serta mengurangi kenakalan siswa, guru BK menetapkan aturan dalam sebuah percakapan yang terjalin dengan siswa untuk menginterpretasikan makna dalam sebuah pesan atau percakapan,serta memberikan apresiasi terhadap sikap positif yang dilakukan siswanya di sekolah.

Kata Kunci : *Strategi, Komunikasi Interpersonal, Kenakalan Siswa*

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan sarana paling utama dalam kehidupan manusia, yang berarti tak ada seorang pun yang dapat menarik diri dari proses ini baik dalam fungsinya sebagai individu maupun makhluk sosial. Komunikasi itu sendiri ada dimana - mana seperti di rumah, sekolah, kantor, rumah sakit, dan di semua tempat yang melakukan sosialisasi. Artinya hampir seluruh kegiatan manusia selalu tersentuh komunikasi. banyak pakar menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Menurut Onong Uchjana Effendi (2003:10) istilah komunikasi berasal dari perkataan inggris yaitu Communication yang bersumber dari bahasa

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: againstme6@gmail.com

latin Communication yang berarti pemberitahuan atau pertukaran pikiran, makna asli dari Communication adalah communis yang artinya adalah sama atau kesamaan arti. Pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia tidak dapat dipungkiri, begitu juga halnya dalam suatu lembaga organisasi yang mana organisasi merupakan suatu wadah, sekumpulan orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama, dimana dalam aktifitasnya membutuhkan pembagian kerja untuk mencapai tujuan organisasi, tentunya dibutuhkan komunikasi yang baik bagi anggotanya.

Dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan disekolah tersebut, maka peranan kredibilitas yang dimiliki oleh seorang guru dalam mendidik siswa dalam proses belajar mengajar sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas siswa dalam prestasi belajar dan prestasi etika, moral, sikap, dan tingkah laku.

Sekolah memerlukan guru yang memiliki kompetensi mengajar dan mendidik, yang inovatif, yang kreatif, yang cukup waktu untuk menekuni tugas profesionalnya, yang dapat menjaga wibawanya dimata para siswanya. Jadi guru merupakan faktor kunci keberhasilan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, artinya segala kebijakan rencana inovasi gagasan pendidikan yang ditetapkan untuk mewujudkan cita-cita pendidikan nasional, yang pada akhirnya mutu pelaksanaan terletak ditangan guru, adapun dalam belajar mengajar proses penyampaian pesan sumbernya bisa dari murid, guru, dan lain sebagainya. Media pendidikan adalah salurannya, dan penerimanya adalah murid.

Masa remaja merupakan masa transisi, usianya berkisar antara 13 sampai 17 tahun atau yang biasa disebut dengan usia belasan yang tidak menyenangkan. Pada masa remaja terjadi juga perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial. Masa remaja memang masa yang menyenangkan sekaligus masa yang tersulit dalam hidup seseorang.

Tidak terkecuali di SMP Negeri 1 Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat. Sekolah ini sendiri bertempat di kampung muara lawa kabupaten kutai barat Kalimantan timur, dan dipimpin oleh bapak Timotius, S.Pd.m.pd sebagai kepala sekolah. Sekolah ini beakreditasi (B) dengan jumlah guru 21 orang dan jumlah murid 371 terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 181 dan siswi perempuan berjumlah 190. untuk sekarang masalah siswa yang baru-baru ini terjadi mulai adanya siswa yang melakukan perbuatan premanisme dan mulai adanya siswa yang menggunakan obat-obatan terlarang, dengan kata lain siswa tersebut merasa dirinya yang paling berkuasa di sekolah, tanpa mepedulikan etika dan norma di sekolah. Masalah seperti ini sebenarnya sudah lumrah terjadi di sekolah-sekolah baik sekolah swasta maupun negeri. karena masa remaja adalah masa dimana seseorang selalu ingin mencoba hal baru dan tanpa ingin tau hal tersebut negatif atau positif. selalu menganggap dirinya dan perbuatannya benar.apalagi untuk sekarang narkoba sudah merajalela di kalangan masyarakat baik itu sesorang yang tua ataupun yang muda. Hal semacam inilah yang membuat dan merusak generasi muda.

Bertempat di Smp Negeri 1 Muara lawa kabupaten kutai barat. Karena di sekolah tersebut masalah-masalah seperti ini sangat meresahkan masyarakat dan membuat guru bekerja ekstra dalam menangani kenakalan siswa. Sedangkan untuk kondisi di sekolah SMP Negeri 1 muara lawa masih sangat banyak masalah siswa. Baik itu membolos, merokok, meminum-minuman keras, dan adanya siswa yang menggunakan narkoba, dan mulai adanya siswa yang melakukan premanisme dan di tambah lagi dengan siswa yang bertato. Hasil observasi peneliti di sekolah dengan mewawancara langsung kepala sekolah SMP Negeri 1 Muara Lawa bapak Timotius menyebutkan bahwa data di tahun 2013-2014 kenakalan siswa berkurang, dibandingkan tahun 2012. Di tahun 2012 hampir 40% siswa melakukan kenakalan remaja dan pada tahun 2013-2014 kenakalan siswa atau remaja menurun dari 40% menjadi 30%. Di dalam masalah ini strategi komunikasi interpersonal sangat berperan penting untuk mengaturnya. Strategi komunikasi interpersonal sendiri sangat berpengaruh besar dalam merubah sikap siswa yang buruk.

Karena dengan bertatap muka atau secara individu guru akan lebih tau alasan mengapa siswa melakukan perbuatan itu, dengan itu memudahkan guru untuk mencari solusi ataupun untuk menghilangkan perilaku tersebut. Komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Dalam komunikasi terbagi menjadi beberapa jenis macam komunikasi, antara lain: komunikasi interpersonal, komunikasi intrapersonal, dan komunikasi kelompok. Penelitian ini menitikberatkan kepada komunikasi interpersonal yang ada dalam lingkungan pendidikan, khususnya antara guru BK dengan siswa di SMP Negeri 1 Muara lawa. Pokok permasalahan penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi interpersonal guru BK dalam menangani kenakalan siswa

Perumusan Masalah

Bagaimana strategi komunikasi interpersonal Guru bimbingan konseling (BK) dalam menangani kenakalan siswa di SMP Negeri 1 muara lawa.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang di kemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui dan menganalisis strategi komunikasi interpersonal guru Bimbingan Konseling kepada siswa dalam menangani masalah kenakalan siswa, berpengaruh untuk merubah ataupun mengurangi.

KERANGKA DASAR TEORI

Teori Coordinated Management of Meaning

Teori *Coordinated Management of Meaning* (CMM), atau bila kita terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah Teori Manajemen Makna Terkoordinasi, dikembangkan oleh W. Barnett Pearce dan Vernon Cronen (Dalam buku Edi Santoso dan Mite Setiansah 2010:26). Menurut Pearce dan Cronen,

orang-orang berkomunikasi berdasarkan aturan. Aturan tersebut tidak hanya membantu kita dalam berkomunikasi, tetapi juga dalam menginterpretasikan apa yang dikomunikasikan orang lain pada kita. Karena itu mereka berdua mencetuskan teori CMM (*Coordinated Management of Meaning*) yang dengan teori ini dapat membantu menjelaskan bagaimana individu saling menciptakan makna dalam sebuah percakapan.

Secara umum teori CMM mengacu pada bagaimana individu menetapkan aturan untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dan bagaimana aturan tersebut ter-jalin dalam sebuah percakapan, di mana makna secara konstan selalu dikoordinasikan. disebutkan bahwa teori CMM menjelaskan ketika seseorang melakukan komunikasi interpersonal maka dua orang individu yang terlibat di dalamnya akan membangun realitas sosialnya masing-masing dengan cara memperoleh suatu pertalian tertentu (*coherence*), tindakan yang terkoordinasi (*coordinating action*), serta pengalaman rahasia (*experiencing mystery*).

Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan (Effendy, 2003:301).

Demikian pula strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai suatu tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bias berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi.

Komunikasi Interpersonal

Para ahli komunikasi mendefinisikan komunikasi interpersonal secara berbeda-beda, dan berikut ini adalah tiga sudut pandang definisi utama, diungkapkan oleh (Devito, 1997:231):

a. Berdasarkan Komponen

Komunikasi interpersonal didefinisikan dengan mengamati komponen-komponen utamanya, yaitu mulai dari penyampaian pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampak hingga peluang untuk memberikan umpan balik.

b. Berdasarkan Hubungan Diadik

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas. Definisi ini disebut juga dengan definisi diadik, yang menjelaskan bahwa selalu ada hubungan tertentu yang terjadi antara dua orang tertentu.

c. Berdasarkan pengembangan

Komunikasi interpersonal dilihat sebagai akhir dari perkembangan dari komunikasi yang bersifat tak pribadi (impersonal) menjadi komunikasi pribadi yang lebih intim.

Ketiga definisi diatas membantu dalam menjelaskan yang dimaksud dengan komunikasi interpersonal dan bagaimana komunikasi tersebut berkembang, bahwa komunikasi interpersonal dapat berubah apabila mengalami suatu perkembangan. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas.

Strategi Komunikasi Interpersonal

Strategi komunikasi interpersonal yang efektif di mulai dengan lima kualitas umum atau biasa disebut dengan efektifitas komunikasi interpersonal (Devito, 1997:259-264) :

1. Keterbukaan (*Openness*)

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Kedua, mengacu kepada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Ketiga, menyangkut kepemilikan perasaan dan pikiran, mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang anda lontarkan adalah memang milik anda dan anda bertanggung jawab atasnya.

2. Empati (*empathy*)

Empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang.

3. Sikap mendukung (*supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*).

4. Sikap positif (*positiveness*)

Kita mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan sedikitnya dua cara: menyatakan sikap positif dan secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Kedua perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif.

5. Kesetaraan (*Equality*)

Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai. Lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional merupakan pembatasan tentang suatu konsep atau pengertian, ini merupakan unsur pokok dari suatu peneliti. Oleh karena itu sesuai dengan judul penelitian ini maka penulis merumuskan konsep yang berhubungan dengan variable yang dimaksud. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pencapaian strategi komunikasi Interpersonal terdapat tujuan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Keterbukaan (*openness*)
2. Empati (*empathy*)
3. Sikap mendukung (*supportiveness*)
4. Sikap positif (*positiveness*)
5. Kesetaraan (*equality*)

Maka definisi konsepsional pada penelitian ini adalah strategi komunikasi interpersonal guru BK (bimbingan konseling) dalam menangani kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Muara Lawa, dan bila dikaitkan dengan teori Coordinated Management of Meaning yang mengacu pada bagaimana individu menetapkan aturan untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dan bagaimana aturan tersebut terjalin dalam sebuah percakapan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian merupakan suatu proses mencari atau menemukan fakta secara sistematis dalam waktu tertentu dalam menggunakan metode ilmiah berdasarkan aturan-aturan yang berlaku. Fungsi penelitian adalah mencari kejelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.

Metode penelitian merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian karena menyangkut cara kerja untuk memahami objek penelitian. Metode penelitian menurut Sugiyono (2009:1) merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan itu dilandasi dengan metode keilmuan. Lebih lanjut dengan cara ilmiah ini diharapkan akan mendapatkan data yang objektif, valid dan reliabel. Objektif berarti semua orang yang akan memberikan penafsiran yang sama, valid berarti adanya ketepatan antara data yang terjadi pada objek yang sesungguhnya, dan reliabel berarti adanya ketepatan/keajegan/konsisten data yang didapat dari waktu ke waktu.

Fokus Penelitian

1. Keterbukaan (*openness*)
2. Empati (*empathy*)
3. Sikap mendukung (*supportiveness*)
4. Sikap positif (*positiveness*)

5. Kesetaraan (*equality*)

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan informasi sebagai sumber memperoleh data, informasi diperoleh dari data primer maupun data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari informan sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen – dokumen yang ada dilokasi penelitian. Pemilihan data dan informasi didasarkan pada subjek dan objek yang banyak memiliki informasi yang berkualitas sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan bersedia memberikan data.

Dalam penelitian ini untuk memilih informan dilakukan dengan cara teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah menentukan informan dengan pertimbangan sebagai berikut :

- 1 .Key informan yang ditunjuk adalah orang yang memiliki kompetensi, mengetahui dan mencatat dibidang menangani kenakalan siswa disekolah
2. Informan yang ditunjuk adalah orang yang melakukan kenakalan disekolah

Adapun pertimbangan diatas bertujuan agar informan mampu memberikan data secara maksimal. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah :

- a. Key Informan (informasi kunci) adalah guru BK sekolah SMP Negri 1 Muara Lawa Bapak Javet robby, M.Th
- b. Informan (informasi) adalah 3 siswa SMP Negeri 1 Muara Lawa
 1. Irfan, kelas: 2d
 2. Antonio Tedi, kelas: 2c
 3. Anggela Sari, kelas: 2c

Teknik pengumpulan data

Dalam penulisan proposal ini peneliti menggunakan cara yang sesuai dengan penulisan skripsi ini dengan *Field Work Research* yaitu penulis mengadakan penelitian langsung kelapangan yang menjadi obyek dari penulisan skripsi ini, dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

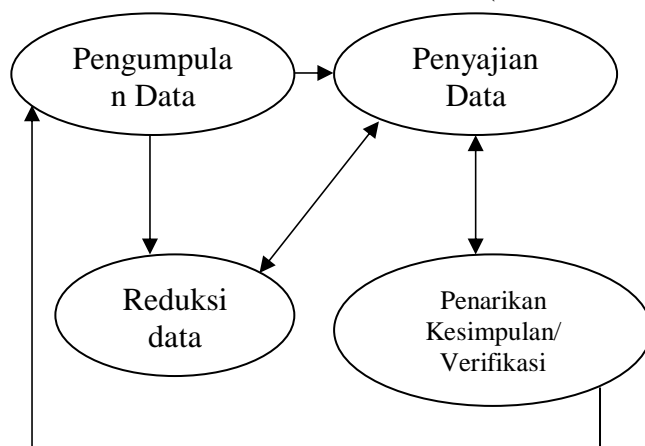
- a. *Observasi* yaitu secara langsung mengadakan penelitian ke obyek penelitian.
- b. *Document research* yaitu penelitian dokumen yang berupa peraturan perundang–undangan, keputusan – keputusan yang berkaitan dengan penelitian ini.
- c. Wawancara(*interview*) yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan Tanya jawab secara langsung pada responden untuk melengkapi keterangan–keterangan yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini juga mengacu pada model analisis interaktif yang di kembangkan oleh Matthew B.Miles dan A. Michael Huberman. Bagan serta penjelasan model analisis tersebut adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1

Analisis Data Kualitatif Model Interaktif (Miles dan Huberman)



Sumber: Sugiyono; *Metode Data Kualitatif Menurut Miles Dan Huberman* (Sugiyono,2013 : 337)

Adapun penjelasan dari model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap mengumpulkan seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, penelitian kepustakaan dan dokumentasi serta data-data sekunder lainnya.

2. Reduksi Data

Proses reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data bukanlah proses yang sekali jadi, tetapi sebuah proses yang berulang selama proses penelitian kualitatif berlangsung. Data yang diperoleh di lapangan kemudian direduksi oleh peneliti dengan cara klasifikasi data, menelusuri tema-tema, membuat gugus, membuat pertisi, menulis memo, dan selanjutnya dilakukan pilihan terhadap data yang diperoleh di lapangan, kemudian dari data itu mana yang relevan dan mana yang tidak relevan dengan permasalahan dan focus penelitian. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, samapai laporan akhir secara lengkap tersusun.

3. Penyajian Data

Penyajain data dimaknai sebagai sekumpulan informasi yang tersusun, yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencemari penyajian data ini, maka akan dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya meneruskan

analisis atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut. Hal ini dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti melihat gambaran dan bagian-bagian tertentu dari data penelitian, sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis interaktif keempat adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Sedangkan verifikasi merupakan kegiatan pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama peneliti mencatat, atau suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesempatan inter subjektif” dengan kata lain makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya (validitasnya), verifikasi dalam penelitian dilakukan secara kontinyu sepanjang penelitian verifikasi oleh peneliti, dimaksudkan untuk menganalisis dan mencari makna dari informasi yang dikumpulkan dengan mencari tema, pola hubungan, permasalahan yang muncul, hipotesis yang disimpulkan secara *relative*, sehingga terbentuk proposisi tertentu yang bisa mendukung teori ataupun penyempurnaan teori.

Hasil Penelitian

Keterbukaan (openness)

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Terlihat dari interaksi yang dilakukan oleh bapak Javet Robby, M.Th beliau memakai 2 carapendekatan seperti bisa terbuka didepan umum dan bisa juga perindividu, secara umum sendiri beliau menyampaikan pesan pada saat upacara ataupun pada saat berkumpulnya siswa dikelas. Sedangkan perindividu ialah tertutup sifatnya persuasife dan privasi karena ada pesan-pesan tertentu yang akan disampaikan kepada siswa.

Kedua, mengacu kepada kesedian komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. terlihat disini beliau berkomunikasi secara jujur, individu atau privasi terhadap permasalahan siswa karena beliau lebih bisa menyampaikan pesan terbuka dan langsung bisa menyentuh hatinya dengan itu maka bisa menemukan cara untuk merubah prilaku-prilaku buruk siswa tersebut.

Ketiga, menyangkut kepemilikan perasaan dan pikiran. Terlihat disini beliau tidak pernah membedakan atau menacap buruk siswa yang melakukan kenakalan disekolah, bagi beliau ada sesuatu dibalik mereka yang memberi alasan untuk mengepresikan hal yang menarik perhatian guru untuk mengingat dan memperhatikan mereka.

Empati (emphaty)

Empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Terlihat disini Beliau memahaminya dengan cara mengajak langsung siswa berdialog di ruang BK untuk mencari tahu dan meminta mereka mengungkapkan perasaannya seperti mereka minta dihargai serta didukung dalam mengembangkan dan mengekspresikan potensi yang ada pada diri mereka. Dengan begitu beliau berharap dapat mengurangi tingkat kenakalan siswa-siswi disekolah.

Sikap Mendukung (supportiveness)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Disini Bapak Javet Robby, M.Th sangat mendukung hal yang positif yang dilakukan oleh siswa-siswinya dan menerapkan pola apresiasi serta pujian terhadap sikap positif yang dilakukan siswa disekolah. Dan walaupun itu negatif beliau tidak langsung menghukum nya, beliau berusaha memberi wawasan dan teguran supaya mereka tidak terjerumus.

Sikap Positif (positiveness)

Kita mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan sedikitnya dua cara: menyatakan sikap positif dan secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Terlihat disini Bapak Javet Robby, M.Th memberikan sikap positif kepada siswa-siswi dengan memfasilitasi apa yang menjadi keinginan mereka, misalnya mereka hobby bermain musik beliau menyuruh mereka membawa gitar saat jam pelajaran mulok ataupun mereka yang hobby memasak beliau menyuruh mereka membawa bahan-bahan memasak untuk diperaktekan disekolah, dengan begitu diharapkan dapat mendorong siswa-siswi untuk dapat berperilaku serta bersikap positif.

Kesetaraan (equality)

Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai. Lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Terlihat disini Bapak Javet Robby, M.Th menghargai setiap pendapat yang dikemukakan siswa dan menampung semua pendapat siswa setelah itu mulai mamahami misalnya tidak ada kesetaraan ataupun perbedaan, beliau membawa mereka dalam cerita dongeng atau cerpen dari situlah beliau meminta mereka menyimpulkan dan dari sana juga beliau mengetahui perbedaan sikap dan pendapat mereka terhadap beliau dan siswa-siswi lainnya. Dengan begitu diharapkan timbul kesetaraan kepada siswa-siswi tersebut.

Manajemen Makna Terkoordinasi Dalam Komunikasi Interpersonal Guru BK Dan Siswa

Komunikasi interpersonal bisa dilakukan efektif dan berjalan baik apabila Guru BK dan siswa ini saling berinteraksi satu sama lain dalam membicarakan masalah kenakalan remaja yang terjadi dalam bentuk Sharing dan dialog sehingga interaksi yang dilakukan oleh Guru BK dan siswa ini dapat menghasilkan pemahaman bersama dan setiap komunikasi yang dilakukan harus bersifat terbuka dan jujur atas makna pesan yang disampaikan. Pemahaman bersama, terbuka dan jujur atas makna pesan disini adalah Guru BK menyampaikan pesan dengan jujur dan terbuka kepada setiap siswanya dan memahami kondisi yang dialami siswa dalam proses pencapaian tujuan sekolah yaitu menangani kenakalan siswa.

Komunikasi interpersonal sendiri dapat berlangsung kondusif apabila komunikator (pengirim pesan) menunjukkan rasa empati pada komunikan (penerima pesan). Empati dapat diartikan sebagai suatu kesediaan untuk memahami orang lain secara baik, khususnya dalam aspek perasaan, pikiran dan keinginan tanpa melupakan aturan dan makna pesan yang disampaikan. Individu dapat menempatkan diri dalam suasana perasaan, pikiran dan keinginan orang lain sedekat mungkin apabila individu tersebut dapat berempati, dimana Guru BK mampu menetapkan aturan dalam sebuah percakapan yang terjalin dengan siswa, mendalami pikiran dan menghayati perasaan siswa dalam berkomunikasi, seolah-olah guru BK pada saat ini menjadi siswa, tanpa terbawa-bawa sendiri oleh semua itu dan kehilangan kesadaran akan pikiran serta perasaan pada diri sendiri.

Untuk mencapai tujuan sekolah dalam menangi serta mengurangi kenakalan siswa, guru BK menetapkan aturan dalam sebuah percakapan yang terjalin dengan siswa untuk menginterpretasikan makna dalam sebuah pesan atau percakapan,serta memberikan apresiasi terhadap sikap positif yang dilakukan siswanya disekolah. Dalam komunikasi interpersonal antara komunikator dengan komunikan saling menunjukkan sikap positif dalam penyampaian pesan yang bermakna. sehingga komunikasi interpersonal yang terjalin antara guru BK dan siswa akan membangun realitas sosialnya masing-masing dengan cara memperoleh suatu pertalian tertentu, karena dalam hubungan komunikasi tersebut akan muncul suasana menyenangkan, sehingga pemutusan hubungan komunikasi tidak dapat terjadi.

Selain itu komunikasi interpersonal yang baik juga harus mempunyai kesetaraan sikap, artinya dengan tidak adanya perbedaan pendapat antara guru BK dan siswa akan memudahkan guru BK untuk menjalin komunikasi dalam

menyampaikan pesan yang bermakna serta membangun realitas sosial yang sama dan baik.

Kesimpulan

Dari serangkaian data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara dengan key informan maupun informan dari hasil pengamatan selama penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Strategi Komunikasi Interpersonal Guru BK Dalam Menangani Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 1 Muara Lawa menggunakan Strategi Komunikasi Interpersonal yang biasa disebut dengan efektifitas komunikasi interpersonal, terdapat 5 kualitas umum strategi komunikasi interpersonal yaitu :

1. Keterbukaan, dimana komunikator interpersonal guru yang efektif/aktif dalam proses merubah perilaku buruk siswa diharapkan terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi dan mengacu kepada kesediaan para guru untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang.
2. Empati, guru BK dapat berkomunikasi dengan cara empati dengan mendukung hal-hal positif yang dilakukan oleh siswa-siswi disekolah.
3. Sikap mendukung, hubungan antar pribadi yang efektif antara guru BK dan siswa adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Sikap terbuka tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Sikap mendukung ini dapat diperlihatkan dalam bentuk pujian dan apresiasi terhadap sikap positif yang dilakukan siswa disekolah.
4. Sikap positif, sikap positif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memfasilitasi kegiatan-kegiatan positif disekolah yang menjadi keinginan mereka.
5. Kesetaraan, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasanannya setara, jadi guru BK menggunakan sarana dongeng atau pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada siswa guna mengetahui perbedaan dan ketidaksetaraan pendapat dengan siswa-siswi.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan penelitian mengenai Strategi Komunikasi Interpersonal Guru BK Dalam Menangani Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 1 Muara Lawa adalah sebagai berikut:

1. Guru BK perlu lebih mengawasi dan memperhatikan siswa yang sering bermasalah disekolah dan memberikan sanksi yang tegas terhadap siswa yang berperilaku negatif disekolah, sehingga menimbulkan efek jera terhadap siswa untuk tidak melakukan kenakalan disekolah lagi.
2. Perlunya sekolah mengadakan lebih banyak sosialisasi tentang bahaya dan sanksi kenakalan siswa disekolah. Karena dengan itu dapat lebih membantu

pihak sekolah untuk mengurangi kenakalan siswa, oleh karena itu diharapkan sekolah bisa lebih banyak lagi mengadakan sosialisasi maupun penyuluhan tentang kenakalan siswa dengan mendatangkan narasumber yang lebih memahami tentang kenakalan siswa disekolah.

3. Faktor-faktor penyebab kenakalan siswa disekolah disamping kurangnya orang tua memperhatikan kegiatan yang dilakukan siswa dilingkungan sekitarnya, biasanya juga karena kurangnya siswa melakukan kegiatan-kegiatan positif dilingkungan sekolah, seperti ekstrakurikuler disekolah. Oleh karena itu diharapkan sekolah lebih Memperbanyak ekstrakurikuler disekolah sehingga lebih dapat mendorong siswa-siswi melakukan hal-hal positif baik disekolah maupun dilingkungan sehari-hari siswa.

Daftar Pustaka

- Alo Liliweri. 1997. Sosiologi Organisasi. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti,
- Arikonto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta Rineka Cipta.
- Bagong Suyanto dan Sutinah. 2006. Metode penelitian sosial. Jakarta : kencana
- Devito, Joseph A. 1997. Komunikasi Antarmanusia. Jakarta : Proffessionals Books
- Djamadin, Bahari. 2004. Komunikasi Interpersonal. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Ekowarni, E. 1993. Kenakalan remaja suatu tinjauan psikologi. Bulletin psikologi
- Effendy, Onong Uchajana. 2001. Ilmu Komunikasi & Praktek. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchajana. 2003. Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi. Bandung PT. Citra Aditya Bakti
- Effendy, Onong Uchajana. 2005. Ilmu Komunikasi & Praktek. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Kartini Kartono. 2003. Pemimpin dan kepemimpinan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Matthew B. Miles A. Miichael Huberman. 2007. Analisis Data Kualitatif. Jakarta. Universitas Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset,
- Sunarto. 2003. Manajemen, Komunikasi antar pribadi dan gairah kerja karyawan. Jakarta: Pusat pendidikan dan pelatihan pegawai departemen Kehakiman dan HAM
- Santoso, Edi dan Mite Setiansah. 2010. Teori Komunikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 20013 Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta

Sumber Lain :

http://www.academia.edu/9378045/Pengertian_Komunikasi

<http://dokumen.tips/documents.com>

<http://ebookinga.com/pdf/bab-ii-tinjauan-pustaka-a-remaja-1-definisi-330135210.html>

<https://floatlover.wordpress.com/fungsi-strategi-komunikasi>

http://www.kompasiana.com/lidwinaeka/dampak-pertumbuhan-penduduk-terhadap-peningkatan-kenakalan-remaja_54f38329745513972b6c7986

<http://kutaibaratkab.go.id/>